

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah suatu hal yang harus didapatkan oleh setiap anak. Mengingat dengan ketentuan pemerintah No 47 Tahun 2008 Pasal 7 ayat 4 dan 5 tentang setiap daerah memungkinkan mewajibkan anak-anak belajar selama 12 tahun, Karena pendidikan adalah sebuah proses individu yang belajar melalui pelatihan dan pembelajaran dengan kemampuan kearah yang diinginkan oleh organisasi bersangkutan seperti di sekolah. Di dalam kegiatan pendidikan tidak lepas dari kegiatan belajar. Belajar itu sendiri adalah sebuah proses perubahan yang pasti dan tetap dalam perilaku atau potensi perilaku yang dihasilkan dari pengalaman atau latihan yang ditingkatkan. Belajar dapat terjadi karena ada subjek yang mengajar dan ada subjek yang belajar. Di dalam proses pembelajaran yang menjadi subjek yang berproses atau belajar disebut peserta didik dan subjek yang mengajar adalah seorang pendidik. Pendidik yang kreatif akan bisa menciptakan ide-ide dalam merancang sistem pembelajaran baru yang mampu membuat peserta didik dapat mencapai tujuan belajarnya dengan baik. Untuk memperoleh sistem pembelajaran tersebut pendidik memerlukan metode penelitian dan pengembangan sistem pembelajaran. Di Indonesia sendiri, pendidikan sudah diatur di dalam kurikulum 2013 dalam pelaksanaannya.

Dalam Kurikulum 2013 menuntut agar dalam pelaksanaan pembelajaran peserta didik diberi kebebasan berpikir untuk memahami masalah, membangun strategi penyelesaian masalah, mengajukan ide-ide secara bebas dan terbuka. Salah satu mata pelajaran yang ada di dalam Kurikulum 2013 adalah pelajaran bahasa Indonesia. Di dalam pembelajaran bahasa Indonesia memiliki empat keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, membaca, berbicara, dan menulis. Salah satu keterampilan berbahasa yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia adalah membaca, Menurut Hodgson didalam Tarigan (2015, hlm. 7) mengatakan “Membaca memiliki tujuan untuk mendapatkan pesan yang hendaknya disampaikan oleh penulis melalui media atau kata bahasa tulis. Di dalam membaca terdapat suatu proses yang menuntut agar terlihat di dalam suatu pandangan sekilas dan makna kata secara sendiri akan dapat diketahui”, sedangkan menurut pendapat Anderson didalam Tarigan (2015, hlm. 7) “ Jika di tinjau dari segi linguistik membaca adalah suatu proses penyajian kembali atau *reiview* pembacaan sandi berlainan dengan

pembicara dan menulis yang justru melibatkan penyandian. Aspek pembacaan sandi adalah mengubah kata-kata tulis dengan suatu makna bahasa lisan yang mencakup tulisan menjadi bunyi atau makna.” Jadi membaca adalah sebuah aktivitas yang bertujuan untuk mencari informasi, mencakup isi dan memahami makna bacaan yang ingin disampaikan oleh penulis kepada pembaca. Keterampilan membaca ini ada di dalam pembelajaran Bahasa Indonesia jenjang SMA kelas X dan diajarkan di semester genap. salah satunya adalah pembelajaran menganalisis unsur pembangun puisi.

Puisi itu sendiri adalah sebuah bentuk karya sastra yang dihasilkan dari ungkapan dan perasaan penyair. Dengan bahasa yang terikat oleh ritme, dimensi, rima, aransemen lirik dan bait itu merupakan unsur pembangun puisi. Puisi juga terbagi menjadi dua, yaitu lama dan baru. Puisi lama merupakan puisi yang masih terikat oleh suatu aturan. Sedangkan puisi baru merupakan puisi yang tidak lagi terikat oleh suatu aturan atau lebih bebas. Unsur intrinsik dalam puisi yaitu diksi, imaji, majas, bunyi, rima, ritme, dan tema. Sedangkan unsur ekstrinsik puisi yaitu aspek historis, aspek psikologis, aspek filsafat, dan aspek religius. Struktur di dalam puisi dibagi menjadi dua yaitu struktur batin dan struktur fisik. Struktur batin merupakan struktur yang tidak bisa langsung di tentukan lewat kasat mata seperti tema, rasa, nada, dan tujuan sedangkan struktur fisik merupakan struktur yang dapat di tentukan langsung walau hanya sepiantas, terdiri dari tipografi, diksi, imaji, kata konkret, gaya bahasa, dan rima. Dengan demikian, untuk menganalisis puisi terdapat unsur pembangun puisi yang ada.

Analisis unsur pembangun puisi diajarkan dalam pembelajaran kelas X KD 3.17 Menganalisis unsur pembangun puisi, diharap peserta didik dapat menganalisis unsur yang ada di dalam puisi dengan baik dan juga benar. Pada pelaksanaannya di sekolah, pembelajaran analisis puisi belum sepenuhnya berjalan dengan baik banyak terdapat kendala ketika pembelajaran berlangsung salah satunya adalah pembelajaran yang masih menggunakan metode ceramah konvensional dirasa monoton. Menurut Haryoko (2019, hlm. 2) “Dalam proses pembelajaran, pengembangan materi/bahan ajar dapat melalui beberapa cara, salah satunya adalah pengembangan bahan ajar dengan menumbuhkan media. Hal ini tentu saja tidak lepas dari pemilihan metode yang tepat.”

Pada dasarnya memilih metode yang tepat merupakan suatu hal yang harus para pengajar perhatikan. Seperti pemilihan metode ajar ceramah. Dengan menggunakan metode ceramah seperti yang sebagaimana diungkapkan oleh Mansyur dalam Hastuti dan Hidayati (2018 hlm. 2)

mengatakan bahwa “Metode sebuah bentuk hubungan melalui penerangan dan pengujian secara lisan oleh seorang guru terhadap siswa di kelasnya.” Dari pendapat tersebut dapat kita simpulkan metode ceramah ini merupakan sebuah metode yang sifatnya harus menuntut pendidik lebih aktif dibandingkan peserta didik. Hal ini jelas berbanding terbalik dengan tuntutan kurikulum 2013 yang mengharuskan peserta didik yang lebih aktif di pancingkan pendidik. Pendidik hanya sebagai pengawas saja. Oleh karena itu metode pembelajaran harus terus diperbaharui sejalan dengan tuntutan kurikulum dan juga zaman.

Selain tuntutan kurikulum yang menuntut peserta didik lebih aktif dan inovatif. Belum lagi pembelajaran yang hanya 50% tatap muka dan 50% tatap maya. Sehingga butuh metode pembelajaran yang menarik. Karena metode pembelajaran yang dirasa tidak menarik akan membuat pembelajaran bisa saja tidak tersampaikan dengan baik selain itu juga dapat disebabkan oleh penjelasan materi yang disampaikan pendidik kurang sehingga peserta didik belum sepenuhnya mengerti. Selain itu, minat dan motivasi belajar juga akan sangat mempengaruhi kemampuan peserta didik dalam pembelajaran. Seperti di dalam pembelajaran menganalisis unsur pembangun puisi, peserta didik diharapkan dapat memperhatikan pembangunnya.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Hukamak, (2021, hlm. 73) mengatakan “Untuk mencapai sebuah tujuan pembelajaran tentunya guru harus selalu aktif dalam pemilihan metode pembelajaran. Hal ini dikarenakan daya tampung siswa / daya serap siswa berbeda - beda, siswa satu dengan yang lainnya tentu saja memiliki perbedaan tidak semuanya bisa dikatakan sama rata. Jadi untuk memilih metode pembelajaran yang tepat, pendidik harus dapat mengidentifikasi karakteristik setiap peserta didik.” Selain itu, seorang pendidik harus memiliki metode yang berbeda yang dapat digunakan untuk setiap kelas sesuai dengan karakteristik dan kemampuan peserta didik di kelas tersebut. Kesalahan memilih metode pembelajaran akan berdampak pada langkah pembelajaran. Hal ini juga berlaku dalam pembelajaran menganalisis unsur pembangun puisi, peserta didik diharapkan dapat memperhatikan pembangunnya. Di SMK Pasundan 3 Bandung biasanya pembelajaran puisi ini menggunakan metode pembelajaran ceramah konvensional. Dalam pengajaran puisi, fokus utamanya bukan hanya bagaimana siswa dapat mengetahui unsur-unsur puisi.

Tiarina dalam Handayani (2018, hlm. 4) mengungkapkan, “Dalam pengajaran puisi guru harus meninjau pendekatan yang melihat pada metode pengajaran agar dapat menentukan langkah-

langkah pengajaran yang tepat dan bermakna bagi siswa. Hal ini tentu saja merupakan hal yang harus diperhatikan, karena pemilihan metode yang tepat akan berpengaruh.” Syarifuddin dalam Hadayani (2016, hlm. 36) menegaskan bahwa “Guru harus mengamati prinsip agar masalah dalam pembelajaran sastra puisi terantisipasi dan maksud pembelajaran puisi tercapai. Tujuan tersebut yaitu menyertakan siswa secara aktif, menciptakan suasana nyaman, memberikan contoh puisi yang baik, memberi kesempatan siswa untuk mengutarakan sendiri, dan memfokuskan pada pengalaman siswa.” Dengan hal ini pembelajaran puisi ini akan terlaksana dengan baik apabila metode pembelajaran bisa dibuat semenarik mungkin sehingga para peserta didik dapat fokus terhadap pembelajaran. Selain itu juga pembelajaran bahasa merupakan pembelajaran yang sifatnya teoritis sehingga akan membuat peserta didik cepat bosan.

Berdasarkan masalah-masalah yang telah dikemukakan di atas, maka dibutuhkan solusi untuk mengatasi persoalan tersebut agar tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan. Solusi tersebut berupa inovasi yang harus pendidik lakukan dalam berbagai aspek pembelajaran. Salah satunya adalah pemanfaatan media pembelajaran. Media pembelajaran pun membawa andil penting untuk pembelajaran. Menurut Sistadewi (2021, hlm 2) mengungkapkan bahwa “Manfaat dari penggunaan media dalam kegiatan dan proses pembelajaran adalah memperbanyak pemahaman peserta didik dalam suatu materi, sehingga peserta memiliki banyak pilihan yang sesuai dengan kebutuhan mereka.” Bukan hanya materi saja yang menarik, tetapi semangat dan minat belajar siswa juga meningkat sehingga dapat lebih fokus dalam pembelajaran dan efektifitas kegiatan belajar mengajar pun semakin meningkat di masa Covid 19 ini pengajar diminta untuk menjadi seseorang yang sangat kreatif dan inovatif agar peserta didik merasa nyaman dan juga dapat tertarik kepada pembelajaran yang berlangsung. Penggunaan media pembelajaran menjadi salah satu solusi yang sering digunakan para pendidik untuk keberhasilan belajar peserta didik. Puspasari (2021, hlm 39) mengatakan, “Media pembelajaran merupakan sebuah serangkaian alat yang digunakan oleh pengajar sebagai alat pengirim pesan untuk menyalurkan pesan kepada peserta didik dalam sebuah proses pembelajaran.” Hal ini dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran dapat menunjang pembelajaran sehingga pesan yang disampaikan akan lebih cepat tersampaikan. Salah satu media yang dapat pengajar gunakan untuk menambah kenyamanan serta ketertarikan peserta didik adalah media audio visual.

Firmadani, (2020, hlm. 96) mengatakan “Media audio visual bisa diartikan juga sebagai suatu jenis suatu media yang dapat memuat unsur gambar dan juga memuat unsur suara yang bisa

didengar, misalnya slide suara, film, rekaman video, dan lainnya.” Media Audio Visual berasal dari kata media yang berarti sebuah bentuk perantara yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan atau menyebar ide, gagasan, atau pendapat sehingga ide, pendapat atau gagasan yang dikemukakan itu sampai kepada penerima yang dituju. Jadi pengajaran melalui audio visual adalah penggunaan materi yang penyerapannya melalui pandangan dan pendengaran serta tidak seluruhnya tergantung kepada pemahaman kata simbol-simbol yang serupa. Menurut Haryoko dalam Budiarto (2020, hlm. 13) “Media audio-visual juga merupakan salah satu sarana jalan alternatif dalam melakukan proses pembelajaran berbasis teknologi.” Audio-visual merupakan media pembelajaran berbasis teknologi yang dapat digunakan sebagai sarana alternatif dalam mengoptimalkan proses pembelajaran, dikarenakan beberapa aspek antara lain : a) mudah dikemas dalam proses pembelajaran, b) lebih menarik untuk pembelajaran, dan c) dapat di-edit (diperbaiki) setiap saat. Jenis audio visual media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik karena meliputi kedua jenis media yang pertama dan kedua. Adapun kelebihan media audio visual sebagai bahan pengajaran akan terlihat lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh peserta didik, dan memungkinkan peserta didik menguasai tujuan pengajaran lebih baik, mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata mata komunikasi verbal melalui penuturan kata kata oleh pendidik. Sehingga peserta didik tidak bosan dan pendidik tidak kehabisan tenaga mengingat pendidik harus mengajar setiap jam pelajaran, peserta didik lebih banyak melakukan kegiatan belajar. Sebab tidak hanya mendengarkan uraian pendidik, tapi juga aktivitas mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, dan lain-lain, pengajaran akan lebih menarik perhatian pendidik sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.

Dari kelebihan yang diberikan oleh media audio visual tersebut, peneliti merasa hal tersebut bisa dijadikan sebuah solusi pada pembelajaran kelas X KD 3.17 Menganalisis unsur pembangun puisi. Sehingga berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti akan melakukan penelitian untuk mengetahui lebih mendalam tentang “Pembelajaran Analisis Puisi “ Kangen “ Karya Ws Rendra Dengan Menggunakan Media Audio Visual Pada Peserta Didik Kelas X Smk Pasundan 3 Bandung”.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah adalah sebuah titik yang memperlihatkan ditemukannya masalah penelitian ditinjau dari sisi keilmuan, bentuk (hubungan, dampak, sebab akibat dan lainnya), serta banyaknya masalah yang dapat diidentifikasi. Pada penelitian ini, penulis mengidentifikasi masalah-masalah yang harus diteliti sebagai berikut :

1. Metode pembelajaran yang dirasa monoton membuat semangat peserta didik tidak tertarik pada bahan ajar.
2. Rendahnya kemampuan peserta didik tersebut dalam menganalisis unsur puisi.
3. Kurangnya pengelolaan pembelajaran yang kreatif oleh pendidik, sehingga penulis memilih menggunakan media audio visual gar pembelajaran menjadi lebih menarik.

Berdasarkan uraian di atas, maka secara kontekstual tepat untuk mengidentifikasi masalah yang ditemukan dalam penelitian ini. Identifikasi masalah diperlukan untuk mengungkap pertanyaan kunci yang diangkat dalam penelitian

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan, rumusan masalah disajikan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan topik masalah yang akan diteliti. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mampukah peneliti merencanakan dan melaksanakan pembelajaran menganalisis unsur puisi “ Kangen “ karya WS Rendra dengan menggunakan media audio visual pada peserta didik kelas X SMK Pasundan 3 Bandung?
2. Adakah peningkatan pembelajaran menganalisis unsur puisi “ Kangen “ karya WS Rendra dengan menggunakan media audio visual pada peserta didik ?
3. Apakah pembelajaran menganalisis unsur puisi “ Kangen “ karya WS Rendra dengan menggunakan media audio visual lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran konvensional ?

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sesuai dengan latar belakang masalah. Rumusan masalah didasarkan pada pertanyaan-pertanyaan yang relevan dengan masalah yang diteliti.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari sebuah penelitian adalah untuk memecahkan masalah yang telah ditemukan. Tujuan penelitian yang menjadi fokus penulis untuk mendapatkan jawaban atas setiap permasalahan yang dianalisis. Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Dapat merancang dan melaksanakan pembelajaran menganalisis unsur puisi “ Kangen “ karya WS Rendra dengan menggunakan media audio visual pada peserta didik kelas X SMK Pasundan 3 Bandung.
2. Mengetahui peningkatan pembelajaran menganalisis unsur puisi “ Kangen “ karya WS Rendra dengan menggunakan media audio visual pada peserta didik kelas X Pasundan 3 Bandung.
3. Mengetahui adakah kemampuan yang signifikan antara pembelajaran menganalisis unsur puisi “ Kangen “ karya WS Rendra dengan menggunakan media audio visual pada peserta didik kelas X SMK Pasundan 3 Bandung.

Dapat disimpulkan dari uraian tersebut, bahwa tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjawab permasalahan yang dipaparkan dalam latar belakang dan rumusan masalah. Peneliti menyelaraskan tujuan penelitian dengan harapan agar penelitian ini dapat berjalan sesuai keinginan dengan hasil yang baik dan dapat bermanfaat bagi semua pihak.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini tentunya diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengetahuan, dalam mengembangkan analisis unsur pembangun puisi menggunakan media audio visual.

2. Secara Praktis

Secara praktis penelitian ini bermanfaat bagi penulis, pendidik, peserta didik dan lembaga pendidikan.

a. Manfaat Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, wawasan, semangat dan pengalaman. Penelitian ini juga mampu menjadikan motivasi bagi penulis serta meningkatkan keterampilan analisis unsur pembangun puisi menggunakan media audio visual.

b. Manfaat Bagi Pendidik

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi sarana untuk menambah wawasan dalam pembelajaran dengan memperhatikan daya simak. Selain itu, sebagai bahan pertimbangan dalam pemilihan teknik pengetahuan yang sesuai dan tepat untuk peserta didik dengan mengembangkan analisis unsur pembangun puisi menggunakan media audio visual.

c. Bagi Pihak Lain

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber referensi bagi peneliti lanjutan sebagai bentuk sumbangan pemikiran dalam pemilihan mengembangkan analisis unsur pembangun puisi menggunakan media audio visual. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan untuk melakukan penelitian.

F. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan penjabaran dari data-data penelitian yang akan dilaksanakan. Dalam penelitian ini, akan menjabarkan variabel yang terdapat di dalam judul penelitian. Secara rasional variabel dalam judul penelitian ini dapat didefinisikan sebagai berikut :

1. Pembelajaran adalah suatu kegiatan yang didalamnya terdapat desain sistem belajar bagaimana mendapatkan interaksi antara presenter (pendidik) dengan penerima dokumen (peserta didik) yang di dalamnya terdapat rencana proses kegiatan belajar yang harus diterapkan dengan melakukan pendekatan pembelajaran, strategi pembelajaran dan metode pembelajaran.
2. Analisis adalah suatu usaha untuk memecahkan atau menguraikan suatu satuan menjadi berbagai satuan terkecil. Analisis juga adalah proses memecah sesuatu menjadi bagian-bagian yang saling berhubungan.
3. Unsur Puisi adalah Struktur dasar dan pengetahuan pertama dalam komposisi puisi, struktur puisi dibagi menjadi dua jenis: struktur fisik dan struktur batin. Unsur-unsur yang termasuk

dalam struktur fisik puisi adalah diksi, imajinasi, kata konkret, bahasa kiasan, rima/ritma, dan tata wajah (tipografi). Sementara struktur internal adalah tema, perasaan, nada dan suasana, amanat.

4. Media audio visual adalah media yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran dengan melibatkan pendengaran dan penglihatan secara bersamaan dalam suatu proses yang dapat menjadikan pembelajaran lebih menarik, pesan dan informasi menjadi lebih jelas oleh peserta didik.

G. Sistem Penulisan Skripsi

1. Bab I Pendahuluan

Menganalisis Unsur Puisi “Kangen” Karya WS Rendra Dengan Menggunakan Media Audio Visual Pada Peserta Didik Kelas X SMK Pasundan 3 Bandung Penelitian Bagian ini memaparkan mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan definisi operasional.

2. Bab II Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran Penelitian

Bagian ini memaparkan deskripsi teoritis, penelitian terdahulu yang relevan dengan permasalahan penelitian, kerangka pemikiran, asumsi dan hipotesis.

3. Bab II Metode dan Desain Penelitian

Bagian ini memaparkan mengenai metode penelitian, desain penelitian, subjek penelitian, objek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan prosedur penelitian.

4. Bab IV Hasil dan Pembahasan Penelitian

Bagian ini memaparkan mengenai hasil analisis penelitian.

5. Bab V Simpulan dan Saran Penelitian

Bagian ini memaparkan simpulan hasil penelitian dan saran.